

LANGKAH MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI: EKSPLORASI ENTREPRENEURIAL SPIRIT ALUMNI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS JAMBI

Oleh: Kafil Kahfi¹, Muazza², Romi Kurniadi^{3*}

kafilkahfi11@gmail.com¹, muazza@unja.ac.id², romikurniadi@unja.ac.id³

*Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi *entrepreneurial spirit* mahasiswa alumni Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Melalui metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap alumni Pendidikan Ekonomi yang tengah merintis usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi mulai terbentuk selama masa pendidikan mereka, yang meliputi aspek efikasi diri, niat berwirausaha, konsistensi, serta orientasi pada kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, sehingga mendorong mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui berwirausaha setelah lulus. Selain itu, wirausaha juga menjadi alternatif karir bagi alumni Pendidikan Ekonomi, terutama dengan pertimbangan beban kerja dan gaji yang tidak memadai sebagai guru, serta ketidakjelasan kebijakan pemerintah.

Kata kunci: Jiwa Kewirausaha, Entrepreneurial Spirit, Pendidikan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kajian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa, karena banyak lulusan masih berorientasi pada mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan¹. Semangat kewirausahaan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kewirausahaan. Ini mempengaruhi motivasi dan minat kewirausahaan (Chong, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk memperoleh informasi berkaitan dengan semangat kewirausahaan mahasiswa.

Kewirausahaan berfungsi sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan antara sains dan pasar, yang mengarah pada penciptaan bisnis, produk, dan layanan baru.

Ini dapat didefinisikan sebagai perilaku kompetitif yang mendorong proses pasar, memperkenalkan aktivitas ekonomi baru yang membawa perubahan di pasar (Davidsson, 2016). Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berharga bagi orang lain dalam bentuk produk atau layanan dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Bisono, 2022). Kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk masalah pengangguran, terutama di kalangan pemuda di negara berkembang seperti Nigeria. Diyakini bahwa kewirausahaan dapat menciptakan usaha baru, merangsang perkembangan ekonomi dan teknologi, dan menghasilkan peluang kerja baru (Joseph Jato, 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran yaitu membuka lapangan pekerjaan yang banyak, tentu hal itu tidak hanya menjadi peran pemerintah, perlu adanya peranan rakyat. Salah satu yang bisa dilakukan rakyat dengan berwirausaha, dengan berwirausaha akan membuka lowongan

¹ Masnun, A., -, P., -, T., Elsyra, N., & -, Z. (2023). Entrepreneurial Spirit and Entrepreneurship Education on Motivation and Interest in Entrepreneurship. *Jurnal Ipteks Terapan : Research of Applied Science and Education*, 17(1), 169–177.

pekerjaan yang banyak akan tetapi sebuah usaha tidak akan berjalan tanpa adanya pengetahuan kewirausahaan. Dalam hal ini mahasiswa/I Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi sudah memiliki modal utama untuk terjun langsung berwirausaha, tentunya dengan pengetahuan saja tidak cukup dalam berwirausaha karena usaha itu tidak akan berjalan jika tidak ada jiwa kewirausahaan (*Entrepreneurial spirit*). Berkaitan dengan hal itu, (Kurniadi & Suratno, 2023) menemukan bahwa prospek kerja Alumni Pendidikan Ekonomi salah satunya adalah dalam bidang kewirausahaan.

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat mengembangkan dan memberdayakan wirausahawan, yang mengarah pada peningkatan jumlah pengusaha dan penciptaan lebih banyak peluang kerja, sehingga mengurangi pengangguran (Afolabi et al., 2022). Dengan mendorong siswa untuk memilih kewirausahaan sebagai jalur karir dan memberi mereka pendidikan dan dukungan yang diperlukan, masyarakat dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pembangunan sosial ekonomi. Program pengembangan kewirausahaan telah diakui sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian (Taiwo et al., 2022).

Problem Statement

Kondisi saat ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha, meskipun pentingnya semangat kewirausahaan telah diakui dalam berbagai aspek kewirausahaan, seperti pengaruhnya terhadap motivasi dan minat berwirausaha. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan penelitian mendalam untuk memahami lebih lanjut tentang semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Kewirausahaan berperan sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan

pasar, memfasilitasi pembentukan bisnis, produk, dan layanan baru, dengan tujuan menghasilkan nilai bagi orang lain dan menciptakan profit.

Namun, pengetahuan saja tidak cukup dalam berwirausaha, karena jiwa kewirausahaan juga menjadi krusial. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah wirausahawan dan menciptakan lebih banyak peluang kerja, sehingga mengurangi angka pengangguran. Dengan mendorong mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai jalur karir dan memberikan pendidikan serta dukungan yang diperlukan, diharapkan masyarakat dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pembangunan sosial ekonomi, sebagaimana diakui oleh program pengembangan kewirausahaan sebagai solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan perekonomian.

Berdasar pada permasalahan tersebut, kajian ini berusaha mengungkap *Entrepreneurial Spirit* alumni Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran kondisi semangat kewirausahaan untuk kemudian menjadi bahan evaluasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Kajian Teori

Semangat kewirausahaan mengacu pada pola pikir, sikap, dan motivasi yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.² Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harapan pendapatan, pengetahuan kewirausahaan, kemandirian pribadi, lingkungan keluarga, kreativitas dan inovasi (Chong, 2022). Semangat kewirausahaan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kewirausahaan.

² Hidayati, H. A. (2020). Growing the spirit of entrepreneurship through practice of empek-empek production on housewives in sei mencirim village, jati dusun ii street, deli serdang subdistrict. *Journal of Saintech Transfer*, 2(1), 95–101

Ini mempengaruhi motivasi dan minat kewirausahaan (Chong, 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa, karena banyak lulusan masih berorientasi pada mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan (Masnun et al., 2023).

Thailand Entrepreneurial Spirit Index (THESI) telah dikembangkan untuk mengukur sikap, motivasi, dan ambisi kewirausahaan, dan mencakup variabel seperti niat kewirausahaan, pengakuan peluang, persepsi keterampilan diri, jaringan kewirausahaan, kemudahan yang dirasakan dalam melakukan bisnis, dan takut gagal (Peristiwo & Nida, 2022). Pengusaha juga menghargai semangat kewirausahaan, karena mencakup kualitas seperti kerja tim, kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi (Tripopsakul et al., 2022). Secara keseluruhan, semangat kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, peluang kerja, dan keberhasilan usaha kewirausahaan.

Jiwa wirausaha adalah jiwa yang mandiri dalam mencari sumber penghasilan dengan mendirikan suatu usaha serta menyalurkan ide dan pemikiran dalam usaha tersebut. Wirausaha adalah seseorang yang berani mengambil resiko dalam membuat suatu usaha atas kemauan sendiri berdasarkan kreativitas dan jiwa yang dimilikinya. Jiwa wirausaha merupakan syarat yang sangat dibutuhkan oleh setiap pelaku usaha yang akan mendirikan usaha dan sedang menjalankan usahanya agar mampu bertahan dan dan mencapai keunggulan kompetitif dalam usahanya. Indikator-indikator jiwa kewirausahaan meliputi: 1) Percaya diri; 2) Optimis; 3) Memiliki jiwa kepemimpinan; 4) Menyukai tantangan; 5) Bertanggung jawab; 6) Disiplin; dan 7) Kreatif dan Inovatif (Ambarwati & Sobari, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Spirit* atau jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang berani mengambil resiko untuk membuat usaha dan tetap konsisten didalam usahanya tersebut dengan kreativitas dan inovasi.

Semangat kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan merebut peluang di pasar, serta kemauan untuk mengambil risiko dan berinovasi untuk menumbuhkan bisnis (Vladimir-Codrin, 2017). Hal ini ditandai dengan pola pikir kreatif dan inovatif, ketajaman untuk melihat peluang, dan keterbukaan terhadap masukan positif dan perubahan yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan bisnis (Delfi, 2021). Semangat kewirausahaan dapat terhalang oleh hambatan mental atau keyakinan yang membatasi, yang dapat menyabotase potensi dan pola pikir seseorang (Larisa, 2019). Nilai-nilai pribadi memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, karena mereka mencerminkan tujuan yang diinginkan yang individu berusaha untuk mencapai (Clara, 2011). Proses memicu, memelihara, dan mempertahankan semangat kewirausahaan adalah kompleks dan membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang teori dan karakteristik yang terkait dengannya (Vijaya, 2006).

Semangat kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas materi pembelajaran kewirausahaan (Rizka et al., 2021), dampak tren teknologi terhadap kesuksesan bisnis (Ode Sifatu, 2021), dan penekanan pada praktik dan refleksi diri dalam pemikiran Konfusianisme (Song et al., 2023). Dalam kasus siswa, kualitas materi pembelajaran kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk semangat kewirausahaan mereka (Masnun et al., 2023). Tren teknologi juga telah ditemukan memiliki dampak positif pada kesuksesan bisnis dan semangat kewirausahaan, karena pengusaha

beradaptasi dengan teknologi modern di berbagai industri Click or tap here to enter text..

Menurut (Santoso et al., 2023) Faktor-faktor yang Mempengaruhi jiwa Kewirausahaan Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan, di antaranya: 1) Keinginan untuk meniru seseorang yang sukses, 2) Menyukai Tantangan, 3) Ingin Tetap Survive, 4) Ingin Hidup Yang Lebih Baik, 5) Kegagalan Yang Dihadapi, dan 6) Adanya Cita-cita Menjadi Wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas banyak faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seperti faktor pengetahuan kewirausahaan, keinginan untuk sukses, intensi dan orientasi kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Pendekatan fenomenologi adalah sebuah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada studi mendalam tentang pengalaman subjektif individu dalam konteks yang diberikan (Nuryana, 2019).

Menurut (Moleong, 2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Jambi dengan objek penelitian alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Leboh spesifik penelitian

ini Penelitian ini dilakukan ditempat usaha responden yang dapat peneliti jangkau sebagai lokasi penelitian yang beralamat di depan Gedung Olah Seni (GOS) kota jambi tepatnya di Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara melalui *Zoom Meeting*. Peneliti melakukan penelitian dari januari 2024 s/d Februari 2024.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari kata-kata (Moleong, 2014). Menurut (Sugiyono, 2016) Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dalam penelitian ini yaitu transkrip wawancara yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan yang dilakukan dengan cara datang dan diskusi dengan informan ditempat mereka berwirausaha serta menggunakan zoom meeting dan whatshap.

Perekrutan informan untuk terlibat dalam penelitian sepenuhnya ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan masukan dari beberapa pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian (Abigail Soesana, 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi, maupun dokumentasi³. Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.

Teknik Analisis Data dan Kredibilitas Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti

³ Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan Braun dan Clarke (2012), dengan menggunakan teknik Reflexive Thematic Analysis (Analisis Tematik Reflektif).

Analisis tematik reflektif adalah pendekatan interpretatif yang mudah diakses dan secara teoritis pendekatan untuk analisis data kualitatif yang memfasilitasi identifikasi dan analisis pola atau tema dalam kumpulan data yang diberikan (Braun & Clarke, 2012).

Adapun Langkah-langkah analisis data dikemukakan oleh Braun dan Clarke yang dijelaskan (Byrne, 2022) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman Data: Peneliti memahami data kualitatif dengan membaca, merujuk, dan mengingat kembali data secara menyeluruh.
2. Pencarian Tema: Peneliti mulai mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul secara berulang dalam data.
3. Pengkodean: Data diuraikan menjadi unit-unit analisis yang lebih kecil, yang kemudian dikodekan sesuai dengan tema-tema yang muncul.
4. Pengembangan Tema: Tema-tema dikembangkan dan didefinisikan dengan lebih jelas, sering kali melalui perbandingan dan kontras antara kode-kode yang ada.
5. Penyaringan Tema: Peneliti menyaring dan menguji validitas tema-tema yang diidentifikasi, memastikan bahwa tema-tema tersebut konsisten dengan data dan tujuan penelitian.
6. Penyajian Tema: Tema-tema yang diidentifikasi disajikan dalam narasi yang memadai, sering kali disertai dengan kutipan atau ilustrasi dari data.

Reflexive Thematic Analysis menekankan pentingnya refleksi diri dan kesadaran akan pengaruh peneliti terhadap analisis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan interpretasi yang lebih

mendalam dan kontekstual terhadap data kualitatif. Metode ini telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang penelitian, termasuk psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya.

Menurut (Creswell, 2013), peneliti kualitatif sedikitnya menggunakan dua atau tiga teknik untuk memvalidasi hasil-hasil penelitiannya. Paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu: (1) credibility; (2) transferability; (3) dependability; dan (4) confirmability. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar “disciplined inquiry” yaitu: truth value, applicability, consistency, dan neutrality (Lincoln, 1985). Kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif menunjukkan derajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis data yang dilakukan. Suatu penelitian kualitatif dinyatakan kredibel jika dapat menjelaskan uraian yang benar atau tafsiran tentang pengalaman manusia dengan benar, di mana orang lain yang mengalami pengalaman yang sama akan mempunyai tafsiran yang sama (H. Subakti. Abigail Soesana, 2023). Suatu penelitian kualitatif itu kredibel jika orang lain setuju bahwa mereka akan mempunyai pengalaman tersebut walaupun mereka hanya membaca laporan penelitian (Muhammad Rizal Pahleviannur, 2022). Sehingga untuk menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik trigulasi dan Kecukupan referensial. Menurut (Moleong, 2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.

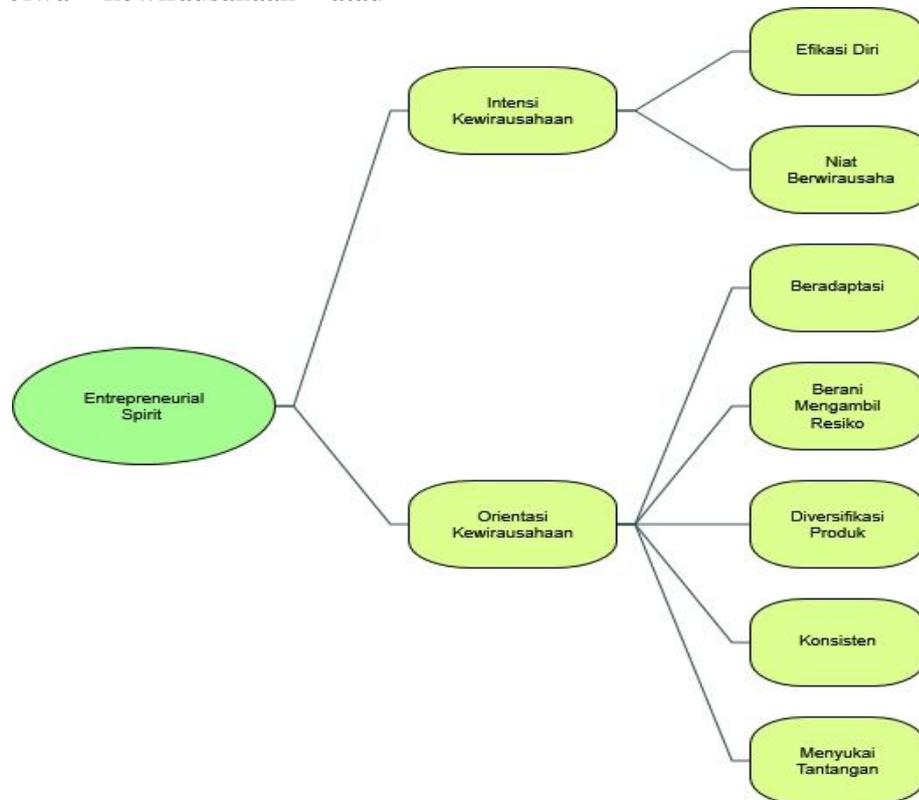
HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensi dan Orientasi Kewirausahaan

Penelitian ini melihat jiwa kewirausahaan atau Entrepreneurial Spirit Alumni Pendidikan Ekonomi FKIP

Universitas Jambi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu intensi dan orientasi kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan atau

Entrepreneurial Spirit secara menyeluruh disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Entrepreneurial Spirit

Intensi kewirausahaan meliputi efikasi diri dan niat berwirausaha. Sedangkan orientasi kewirausahaan meliputi berani mengambil resiko, diversifikasi produk, konsisten, menyukai tantangan dan Mampu Beradaptasi.

Jika dilihat dari hasil coding menggunakan NVivo bahwa jiwa kewirausahaan atau *Entrepreneurial Spirit* menurut informan yang sudah dilakukan analisis tematik reflektif oleh peneliti, jiwa kewirausahaan itu meliputi intensi dan orientasi kewirausahaan. Intensi kewirausahaan meliputi efikasi diri dan niat berwirausaha. Sedangkan orientasi kewirausahaan meliputi berani mengambil resiko, diversifikasi produk, konsisten, menyukai tantangan dan Mampu Beradaptasi.

Intensi kewirausahaan berhubungan dengan niat kewirausahaan yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, termasuk

efikasi diri dalam intensi kewirausahaan, berkaitan dengan intensi kewirausahaan itu kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, dan menyakinkan diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki (Efikasi diri). Senada dengan itu, pernyataan informan sebagai berikut:

“...sebelumnya ada kemampuan yang dimiliki” (ATS).

Kemudian, intensi kewirausahaan itu niat, semua kegiatan itu berawalkan niat. Yang paling penting dalam sebuah aktivitas yang akan dilakukan itu adalah niat, sama halnya dengan berwirausaha. Harus ada niat untuk berwirausaha karena tanpa niat seseorang kita akan berbuat apa-apa. Sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...ada niat yang penting itu niat untuk buka usaha untuk skill dan segala macam bisa diasah” (ATS).

Selain intensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan juga menjadi bagian dari

Entrepreneurial Spirit atau jiwa kewirausahaan berdasarkan analisis peneliti. Orientasi kewirausahaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan oleh wirausahaan seperti bisa menyesuaikan dengan tuntutan pasar atau bisa beradaptasi, kreatif/inovatif dan berani mengambil resiko yang dihadapi. Tuntutan pasar memang mutlak harus diikuti oleh seorang wirausahaan, jika tidak diikuti maka akan ditinggal oleh pelanggannya. Maka dari itu seorang wirausahaan harus cepat beradaptasi dan mengikuti tuntutan pasar (keinginan pelanggan), hal itu tercermin dari pernyataan informan dibawah ini:

“Ya kakak melihat dari pelanggan ya, apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan sesuai riquesan pelanggan si.” (NUM).

Ketidakpastian dalam bisnis dan resiko dalam sebuah usaha itu sangat tidak menentu, sebuah keputusan atau tindakan yang dilakukan dalam bisnis itu memiliki resikonya masing-masing. Dalam hal ini seorang wirausahaan harus memiliki sikap/karakter berani mengambil resiko. Berikut pernyataan informan yang mencerminkan berani mengambil resiko.

“Abang juga menanamkan prinsip berani mengambil resiko, itu adalah salah satu resiko yang abang hadapi gitu.” (ATS).

Orientasi kewirausahaan juga berkaitan dengan melakukan inovasi dan kreativitas. Ketika produk dalam usaha itu, tidak menarik bagi pelanggan dan membosankan, disini seorang wirausahaan harus melakukan inovasi, memikirkan ide-ide baru untuk perubahan pada produk (diversifikasi produk), berikut pernyataan informan:

“Ide ide baru itu muncul ketika kita menghadapi suatu masalah si dari rencana awal kita gitu, kek kakak ni, buka usaha ngemil yok yang awalnya Cuma jual kulit ayam krispi kini ada juga ceker mercon sampe usus gitu, seiring berjalan waktu dan masalah yang kita hadapi la.” (TR).

Konsisten dalam melakukan segala sesuatu hal yang membuat kita menjadi baik itu sangat diperlukan, termasuk dalam berwirausaha. Saat usaha sedang mengalami fase sepi pelanggan maka konsisten itu diperlukan. Ketekunan dan hasrat merupakan karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha. Senada dengan itu berikut pernyataan informan yang menyatakan pentingnya konsisten:

“...kita harus tetap konsisten saja gitu.” (TR).

Tantangan dalam sebuah usaha itu sangat kompleks seperti pendapatan yang tidak menentu (sepi pelanggan), penjualan yang tidak meningkat dan lain sebagainya, maka dari itu seorang wirausaha dituntut menyukai tantangan dan rintangan yang dihadapi. Berikut pernyataan informan yang mencerminkan menyukai tantangan:

“...itu ada tantangan yang harus dilewati dan nikmati saja proses itu” (ATS)

Karakteristik utamaa jiwa kewirausahaan menurut (Said Ahmad et al., 2023) yaitu inovatif dan kreatif, pengambil risiko terukur, orientasi peluang, ketekunan dan hasrat, berorientasi pada pelanggan dan pasar ,mandiri dan proaktif , kemudian yang terakhir fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. kemudian (Ambarwati & Sobari, 2020) mengemukakan bahwa salah satu indikator jiwa kewirausahaan itu adalah menyukai tantangan.

Sejalan dengan pernyataan informan (Cekule et al., 2023a) mengemukakan bahwa Intensi kewirausahaan mengacu pada keputusan sadar individu dan tindakan yang direncanakan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Ini adalah aspek penting dalam menciptakan bisnis baru dan mengembangkan budaya kewirausahaan. Kemudian pernyataan (Anders Källström Rassool, 2023) menyatakan bahwa Orientasi kewirausahaan mengacu pada pola pikir strategis dan orientasi organisasi terhadap inovasi, pengambilan risiko, proaktif,

dan otonomi. Ini adalah kemauan dan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang kewirausahaan untuk mencapai kinerja yang unggul. Perusahaan yang menunjukkan orientasi kewirausahaan tingkat tinggi cenderung lebih inovatif, mudah beradaptasi, dan berorientasi pada pertumbuhan, yang berdampak positif pada kinerja mereka.

Pendidikan Sebagai Faktor Pendorong Semangat Kewirausahaan

Data faktor yang mempengaruhi Entrepreneurial Spirit melalui diagram hierarki untuk melihat faktor apa saja yang sering disebut oleh ketiga informan. Berikut gambar diagram hierarki faktor yang mempengaruhi Entrepreneurial Spirit:



Gambar 2. Diagram Hierarki Faktor Yang Mempengaruhi Entrepreneurial Spirit
Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan diagram hierarki pada Gambar 2 Pengetahuan Kewirausahaan yang menjadi faktor yang mempengaruhi Entrepreneurial Spirit yang paling sering dibahas oleh ketiga narasumber. Pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan atau Entrepreneurial Spirit Alumni Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi dan mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk mencapai akan hal itu diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan supaya bisa mencapai hasil yang maksimal. Senada dengan itu, (Rizka et al., 2021)

mengemukakan bahwa Semangat kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas materi pembelajaran kewirausahaan.

Semakin baik kualitas pembelajaran kewirausahaan maka akan semakin maksimal juga pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh Alumni Pendidikan Ekonomi, dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik maka jiwa kewirausahaan Alumni atau mahasiswa Pendidikan Ekonomi akan terdorong untuk menjadi wirausahaan dan menjadi karir alternatif, karena prospek kerja Alumni Pendidikan Ekonomi bukan hanya menjadi seorang guru. Berkaitan dengan hal itu, (Kurniadi & Suratno, 2023) mengemukakan bahwa prospek kerja Alumni Pendidikan Ekonomi itu ada lima, yang pertama guru ekonomi, yang kedua praktisi lembaga ekonomi, yang ketiga wirausahaan, yang keempat asisten peneliti dan yang kelima itu tenaga pendidikan.

Temuan penelitian ini senada dengan (Cekule et al., 2023b) bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam mempromosikan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa bisnis. Paparan terhadap pengusaha sukses, pengalaman langsung, kelas dan lokakarya yang berfokus pada kewirausahaan, akses ke pendanaan dan bimbingan, dan lingkungan yang mendukung dan inklusif penting dalam menumbuhkan niat kewirausahaan. Selanjutnya (Paños-Castro et al., 2022) mengemukakan bahwa Pendidikan kewirausahaan secara positif mempengaruhi niat siswa untuk menjadi pengusaha dan membentuk perilaku kewirausahaan mereka. Kegiatan pembelajaran praktis dan pengalaman, kurikulum komprehensif yang mencakup topik kewirausahaan, dan penggabungan pengenalan peluang, manajemen risiko, dan inovasi berkontribusi untuk membentuk pola pikir dan pengetahuan kewirausahaan siswa.

Selanjutnya, temuan peneliti berkaitan dengan (Chulkova, 2022) mengemukakan Pendidikan kewirausahaan sangat mendesak dan penting dalam masyarakat saat ini. Hal ini diperlukan untuk menghasilkan lulusan dengan mentalitas kewirausahaan yang dapat berkontribusi pada perekonomian negara (Hasni, 2019). Menumbuhkan kegiatan kewirausahaan dan semangat kewirausahaan sejak usia dini sangat penting untuk pengembangan bangsa yang produktif dan kreatif (Mamadou, 2018). Pendidikan kewirausahaan dapat mendorong siswa untuk mengenali dan membuka bisnis mereka sendiri, mengalihkan orientasi mereka dari menjadi karyawan untuk menemukan peluang (Zubaedi, 2015). Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang menjalani pendidikan kewirausahaan lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan di kemudian hari (Tihomirova, 2022).

Peran staf prodi Pendidikan Ekonomi dan dosen dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan sangatlah penting. Dengan pembelajaran yang didapat serta menjadi mentor dan pembimbing bagi mahasiswa dalam perjalanan mereka menjadi wirausahawan yang sukses.

Persepsi Karis Guru dan Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta olah data menggunakan aplikasi NVivo, peneliti memahami bahwa wirausahaan menjadi alternatif karir yang dipilih oleh Alumni Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi selain menjadi guru karena ada beberapa faktor yang membuat Alumni lebih memilih karir menjadi seorang wirausahaan karena menjadi guru itu berat, gaji yang tidak begitu besar, serta kebijakan pemerintah yang belum jelas. Prospek kerja Alumni Pendidikan Ekonomi tidak hanya menjadi seorang guru, Alumni pendidikan

ekonomi seringkali menemukan kesempatan kerja yang melibatkan analisis pasar, perencanaan strategis, dan manajemen risiko di berbagai perusahaan. Mereka dapat bekerja dalam departemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, atau bahkan sebagai konsultan bisnis untuk membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan keuntungan. Seiring dengan pertumbuhan pasar keuangan global, alumni pendidikan ekonomi memiliki peluang untuk bekerja di sektor keuangan, seperti perbankan investasi, manajemen investasi, atau perencanaan keuangan. Mereka dapat menjadi analis keuangan, broker saham, atau manajer portofolio, menggunakan pemahaman mereka tentang pasar dan tren ekonomi untuk mengelola investasi dengan efektif.

Banyak alumni pendidikan ekonomi yang mengejar karir dalam pemerintahan dan lembaga internasional, bekerja sebagai penasihat kebijakan ekonomi, analis kebijakan publik, atau staf penelitian di departemen keuangan dan lembaga terkait. Mereka dapat berkontribusi pada perumusan kebijakan ekonomi, perencanaan pembangunan, atau analisis dampak kebijakan publik terhadap masyarakat. Sebagian alumni pendidikan ekonomi juga memilih untuk berkarir di dunia pendidikan sebagai dosen atau peneliti di perguruan tinggi atau lembaga riset. Mereka dapat terlibat dalam mengajar dan membimbing generasi mendatang tentang teori ekonomi dan aplikasinya dalam kehidupan nyata, serta melakukan penelitian yang berkontribusi pada perkembangan ilmu ekonomi.

Dengan pemahaman yang kuat tentang pasar dan perilaku konsumen, banyak alumni pendidikan ekonomi memilih untuk menjadi wirausaha atau memulai bisnis mereka sendiri. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan ekonomi mereka untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis yang inovatif dan

berkelanjutan. Di era digital saat ini, pemahaman ekonomi juga menjadi penting dalam industri teknologi dan analisis data. Alumni pendidikan ekonomi dapat bekerja sebagai analis data, ilmuwan data, atau ahli ekonomi perilaku untuk menggali wawasan berharga dari data dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan bisnis dan strategi pemasaran. Dengan demikian, prospek kerja bagi alumni pendidikan ekonomi sangatlah beragam dan luas, mencakup berbagai industri dan sektor yang terus berkembang. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip ekonomi dan kemampuan analisis yang mereka miliki, Para Alumni ini memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat dan ekonomi global.

Dari hasil pembahasan, temuan peneliti senada dengan itu, (Kurniadi & Suratno, 2023) mengemukakan bahwa prospek kerja Alumni Pendidikan Ekonomi itu ada lima, yang pertama guru ekonomi, yang kedua praktisi lembaga ekonomi, yang ketiga wirausahaan, yang keempat asisten peneliti dan yang kelima itu tenaga pendidikan. Kemudian Mahasiswa pendidikan ekonomi menunjukkan minat pada kewirausahaan sebagai jalur karir alternatif daripada menjadi guru (Sukma SariS & Syahza, 2021). Keputusan menjadi pengusaha bagi alumni pendidikan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah sejarah dan budaya negara, serta kebijakan pemerintah, yang dapat mendukung atau menghambat kewirausahaan (Utami et al., 2018). Faktor lain adalah tingkat dukungan dan stabilitas yang diberikan oleh lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah, yang dapat membuat lulusan lebih cenderung mencari pekerjaan daripada memulai bisnis mereka sendiri (Rusok et al., 2017). Selain itu, efektivitas pendidikan perusahaan dalam mempersiapkan siswa untuk kewirausahaan juga merupakan faktor yang

signifikan, dengan kursus praktis lebih disukai daripada yang berfokus secara akademis (Phillips, 2019). Selain itu, kondisi ekonomi pada saat kelulusan juga dapat mempengaruhi keputusan untuk memasuki kewirausahaan, dengan kondisi yang lebih menguntungkan meningkatkan kemungkinan memulai bisnis (Merida & Rocha, 2021). Secara keseluruhan, keputusan untuk menjadi pengusaha bagi alumni pendidikan ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi faktor sejarah, budaya, pendidikan, dan ekonomi.

SIMPULAN

Semangat kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi terbentuk melalui pendidikan yang mencakup aspek efikasi diri, niat berwirausaha, konsistensi, serta orientasi pada kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong mahasiswa untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha setelah lulus. Wirausaha juga menjadi pilihan karir alternatif karena faktor seperti beban kerja dan gaji yang tidak memadai sebagai guru, serta ketidakjelasan kebijakan pemerintah.

Disarankan agar Universitas Jambi meningkatkan program kewirausahaan dengan menawarkan kursus yang fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan dan manajemen risiko, menjalin kemitraan dengan industri lokal untuk memberikan pengalaman praktis, menyediakan layanan dukungan dan pembimbingan bagi mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha, serta memberikan edukasi yang jelas tentang prospek karir dalam kewirausahaan sehingga mahasiswa dapat membuat keputusan karir yang terinformasi setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Soesana, H. S. S. I. W. T. K. I. F. D. P. B. A. N. P. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Abigail Soesana, H. Subakti. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Afolabi, J. A., Raifu, I. A., & Aminu, A. (2022). Entrepreneurship and unemployment nexus in MENA: Does institutional quality matter? *Https://Doi.Org/10.1080/08276331.2022.2119739*. <https://doi.org/10.1080/08276331.2022.2119739>
- Ambarwati, & Sobari. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/JKS.V2I2.736>
- Anders Källström Rassool, E. Å. S. & G. L. T. (2023). Entrepreneurial Orientation and Performance of Small and Medium Manufacturing Firms in Gothenburg, Sweden. *Journal of Entrepreneurship and Project Management*, 7(6), 1–10. <https://doi.org/10.53819/81018102t5202>
- Braun, & Clarke. (2012). *Thematic analysis*. (vol. 2, pp. 57–71. A. P. A. Research Designs, Ed.). APA Handbook of Research Methods in Psychology, Research Designs.
- Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke’s approach to reflexive thematic analysis. *Quality and Quantity*, 56(3), 1391–1412. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y>
- Cekule, L., Cekuls, A., & Dunska, M. (2023a). The role of education in fostering entrepreneurial intentions among business students. *International Conference on Higher Education Advances*, 615–622. <https://doi.org/10.4995/HEAD23.2023.16159>
- Cekule, L., Cekuls, A., & Dunska, M. (2023b). The role of education in fostering entrepreneurial intentions among business students. *International Conference on Higher Education Advances*, 615–622. <https://doi.org/10.4995/HEAD23.2023.16159>
- Chong, D. (2022). The Effect of Entrepreneurial Spirit on Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Interest (Literature Review). *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science (DIJEMSS)*, 4(1), 138–147. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS.V4I1.1523>
- Chulkova, O. S. (2022). Problematic aspects of entrepreneurship education depending on age characteristics of trainees. *Гайдеамыс*, 4, 113–120. <https://doi.org/10.20310/1810-231X-2022-21-4-113-120>
- Clara, Amato. , A. Chirumbolo. (2011). Entrepreneurial spirit: An italian study on the values of entrepreneurs. *International Journal of Developmental and Educational Psychology: INFAD. Revista de Psicología*, 5(1):161-170. .
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Delfi, G. Delza. , H. Perwira. , I. Ahyani. , Y. H. Siregar. , R. Vebrianto. (2021). Build an Entrepreneurial Spirit in Society. 2(1):9-19.
- Hasni. (2019). Urgensi pendidikan kewirausahaan dalam menghasilkan wirausahawan muda dari perguruan tinggi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(2), 653–664. <https://doi.org/10.30863/EKSPOSE.V17I2.121>
- Hidayati, H. A. (2020). Growing the spirit of entrepreneurship through practice of empek-empek production on housewives in sei mencirim village, jati dusun ii street, deli serdang subdistrict. *Journal of Saintech Transfer*, 2(1), 95–101. <https://doi.org/10.32734/JST.V2I1.968>
- Joseph Jato, T. P. (2022). Entrepreneurship: A Panacea to Youth Unemployment Challenge. *International Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 5(2), 60–72. <https://doi.org/10.52589/IJEI-TBYPIFIU>

- Kurniadi, R., & Suratno, S. (2023). Transforming Economic Education in Indonesia: Aligning Expectations and Realities. *Dinamika Pendidikan*, 18(2), 176–192. <https://doi.org/10.15294/dp.v18i2.48478>
- Larisa, Yohanna, R. R. (2019). The Emergence Of Entrepreneurial Spirit Through Releasing Mental Block. *Doi: 10.4108/EAI.26-1-2019.2283326*.
- Lincoln, Y. S. & G. E. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills California. Sage Publication, Inc.
- Mamadou, S. (2018). Urgency of Entrepreneurship Education for Millennial Generation. *European Business & Management*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.11648/J.EBM.20200604.12>
- Masnun, A., P., T., Elsyra, N., & Z. (2023). Entrepreneurial Spirit and Entrepreneurship Education on Motivation and Interest in Entrepreneurship. *Jurnal Ipteks Terapan : Research of Applied Science and Education*, 17(1), 169–177. <https://doi.org/10.22216/JIT.V17I1.2035>
- Merida, A. L., & Rocha, V. (2021). It's about time: The timing of entrepreneurial experience and the career dynamics of university graduates. *Research Policy*, 50(1). <https://doi.org/10.1016/J.RESPOL.2020.104135>
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, S. Pd. A. D. G. S. E., M. S. D. N. S. S. P. M. Sn. D. M. S. E., M. E. Ns. D. S. S. Kep., M. Kep. L. H. S. P. M. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Nuryana, A., P. P. and U. P. (2019). 'Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi.' *Ensains Journal*, 19–24.
- Ode Sifatu, W. (2021). How Technological Trends Innovated the Spirit of Entrepreneurship among Businessmen: A Systematic Review. *Revista Gestão Inovação e Tecnologias*, 11(2), 1814–1830. <https://doi.org/10.47059/REVISTAGEINTEC.V11I2.1800>
- Paños-Castro, J., Bezanilla, M. J., & Markuerkiaga, L. (2022). A Case Study of Entrepreneurial Intent Among Students of the Primary Education Degree in the Basque Country and the Performance of Education Faculties. *Journal of Educational and Social Research*, 12(6), 314–314. <https://doi.org/10.36941/JESR-2022-0165>
- Peristiwo, H., & Nida, F. L. K. (2022). Fostering an Entrepreneurial Spirit Through Islamic Career Guidance Services Based on Noble Purpose. *Konseling Religi: Majalah Bimbingan Konseling Islam*, 13(2), 287–287. <https://doi.org/10.21043/KR.V13I2.18477>
- Phillips, R. A. (2019). Using Alumni Entrepreneurs Feedback to shape University Entrepreneurship Education. *Headache*, 85–93. <https://doi.org/10.4995/HEAD19.2019.8925>
- Rizka, R., Syamsuddin, N., & Arfan, F. (2021). The Spirit of Entrepreneurship and the Obstacles Faced by SMPN Students of Banda Aceh in Learning Entrepreneurship. *Proceedings of International Conference on Multidisciplinary Research*, 4(1), 177–186. <https://doi.org/10.32672/PIC-MR.V4I1.3767>
- Rusok, N. H. M., Kumar, N., & Manaf, K. A. (2017). The Economic and Social Value of Fostering Entrepreneurship Education. *International Journal of Asian Social Science*, 7(9), 783–799. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.1.2017.79.783.799>
- Said Ahmad, Muh. I., Idrus, M. I., & Rijal, S. (2023). The Role of Education in Fostering Entrepreneurial Spirit in the Young Generation. *Journal of Contemporary Administration and*

- Management (ADMAN)*, 1(2), 93–100.
<https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.28>
- Santoso, L. W., Febrian, W. D., Siburian, U. D., Ritonga, P. T., Suwarni, T., Rijal, S., Herdiansyah, D., Bilgies, A. F., & Sintesa, N. (2023). *Pengantar Kewirausahaan*.
https://books.google.co.id/books?id=_Z6vEAAAQBAJ
- Song, S., Jeong, D.-Y., & Kim, J. (2023). Nammyung's Spirit and the entrepreneurship of Muhak Group Chairman Choi, Wiseung. *Inteo'nes Jeonja Sang'geo'lae Yeon'gu*, 23(2), 141–153.
<https://doi.org/10.37272/JIECR.2023.04.23.2.141>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma SariS, G., & Syahza, A. (2021). Analysis of entrepreneurship knowledge on the interest in entrepreneurship of economic education students. *JURNAL RANDAI*, 2(1), 48–57.
<https://doi.org/10.31258/RANDAI.2.1.P.48-57>
- Taiwo, I., Tobias, E., & Akeem, H. (2022). Government Entrepreneurship Programmes and Unemployment in Osun State, Nigeria. *JIBM) Journal of International Business and Management*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/10.37227/JIBM-2021-12-3284>
- Tihomirova, N. (2022). Entrepreneurship Education and the Need For a School Environment That Promotes Creativity and Risk-Taking. *2022 45th Jubilee International Convention on Information, Communication and Electronic Technology, MIPRO 2022 - Proceedings*, 1331–1335.
<https://doi.org/10.23919/MIPRO55190.2022.9803472>
- Tripopsakul, S., Mokkahamakkul, T., & Puriwat, W. (2022). The Development of the Entrepreneurial Spirit Index: An Application of the Entrepreneurial Cognition Approach. *Emerging Science Journal*, 6(3), 493–504.
<https://doi.org/10.28991/ESJ-2022-06-03-05>
- Utami, D., Wahyudi, A., & Setyawan, K. G. (2018). *Rationality of Higher Education Graduates Working to Become Entrepreneurs*.
<https://doi.org/10.2991/ICSS-18.2018.56>
- Vijaya, Thyil. , G. R. , D. (2006). What exactly is Entrepreneurial spirit? *A Conceptual Framework and Empirical Evidence..*
- Vladimir-Codrin, Ionescu. , C. Bolcas. (2017). Entrepreneur and Entrepreneurial Spirit. *Manager Journal*.
- Zubaedi. (2015). *Urgensi pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa ptki*. 19(2).
<https://doi.org/10.29300/MADANIA.V19I2.31>